

Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* Di Desa Bonto Mat'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

The Relationship between Mosquito Nest Eradication Behavior (PSN) and the Presence of Aedes aegypti Larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency

Firliana¹, Sulasmi², Hj. Haderiah³

¹ Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

² Jurusan Kesehatan Lingkungan Jl. Wijaya Kusuma I No. 2 Kota Makassar

*Corresponding author: firlianahattaa19@gmail.com

ABSTRACT

The behavior of the community that still pays less attention to PSN so that Larvae can be at risk of causing DBD. Based on data from the Maros Regency Health Office, Mandai District is the area with the highest number of DBD cases in Maros Regency. The purpose of this study was to determine the Behavior of PSN with the Presence of Aedes aegypti Larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency. This study was an analytical observational study with a Cross Sectional design using the Chi Square Test. The study was conducted at a residence in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency which had a sample size of 78 houses. The results of this study indicate that there is a significant relationship between community knowledge, attitudes, and actions related to PSN and the presence of Aedes aegypti larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), where the p-value is smaller than the alpha value. The conclusion of this study is that there is a relationship between Knowledge, Attitudes, and Actions related to PSN with the Presence of Aedes aegypti Larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency. It is hoped that the relevant agencies and the community can work together in handling Aedes aegypti mosquito nests by conducting counseling and actions, especially in efforts to Eradicating Mosquito Nests with 3M Plus which is carried out once a week.

Keywords : Mosquito Nest Eradication (PSN); Aedes aegypti larvae

ABSTRAK

Perilaku masyarakat yang masih kurang memperhatikan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk sehingga Larva dapat beresiko menyebabkan penyakit DBD, terjadinya kasus DBD yang meningkat di Kabupaten Maros pada tahun 2023. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Kecamatan Mandai menjadi wilayah yang memiliki jumlah kasus DBD tertinggi di Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan Cross-Sectional menggunakan Uji Chi Square. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai responden serta observasi ditempat tinggal Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros yang memiliki besar sampel 78 rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes Aegypti* Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros ($p= 0.042 < \alpha= 0.05$), dimana hasil p-value lebih kecil dari nilai alpa. Ada hubungan sikap ($p= 0.042 < \alpha= 0.05$), dimana hasil p-value lebih kecil dari nilai alpa. Adanya hubungan Tindakan ($p= 0.042 < \alpha= 0.05$), dimana hasil p-value lebih kecil dari nilai alpa. Kesimpulan pada penelitian ini Adanya hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait PSN Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Diharapkan bagi dinas terkait serta masyarakat dapat bekerja sama dalam penanganan sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dengan melakukan penyuluhan maupun tindakan terutama dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus yang dilakukan seminggu sekali.

Kata kunci : Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN); Larva *Aedes aegypti*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan Nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini terutama ditemukan di daerah tropis dan sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya kekebalan masyarakat dan tingginya populasi Nyamuk akibat banyaknya tempat perkembangbiakan Nyamuk, terutama pada musim hujan saat banyak genangan air muncul di sekitar pemukiman, seperti di talang air, ban bekas, kaleng, botol plastik, gelas bekas air mineral, lubang pohon, pelepah daun, dan lain-lain. (Kemenkes R1, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kasus Demam Berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat dalam 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Angka kematian juga naik dari 960 menjadi 4.032 pada tahun 2015 (Arpandi, 2022).

Selain peningkatan jumlah kasus, penyebaran penyakit juga meluas ke wilayah baru termasuk Asia, dengan terjadinya wabah besar. Ancaman wabah DBD kini ada di Asia, sementara di Amerika dilaporkan 3,1 juta kasus dengan lebih dari 25.000 di antaranya menjadi semakin parah. Meskipun jumlah kasus mengkhawatirkan, kematian terkait DBD lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus ini merupakan masalah global yang dilaporkan pada tahun 2019.

Di Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan mencatat 2.166 penderita DBD dengan 19 kematian selama Januari hingga Mei 2020. Kasus tersebut tersebar di 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan (Firmansyah, 2020). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kota Maros. DBD masih menjadi penyakit endemik di beberapa wilayah Kota Maros. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Maros, Kecamatan Mandai menempati urutan pertama dari 14 kecamatan di Kota Maros dengan jumlah kasus DBD tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 67 kasus.

Pada tahun 2020, jumlah kasus naik menjadi 76 dengan 1 kasus kematian. Pada tahun 2021, jumlah kasus menurun menjadi 38, lalu turun lagi menjadi 18 kasus pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus DBD menjadi 32 kasus. Kecamatan dengan kasus tertinggi kedua dan ketiga adalah Kecamatan Bantimurung dengan 30 kasus dan Kecamatan Marusu dengan 28 kasus (Dinkes Maros, 2023).

Kasus DBD tertinggi di Kecamatan Mandai berada di wilayah kerja Puskesmas Mandai dengan 32 kasus pada tahun 2023. Berdasarkan data dari Puskesmas di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros pada tahun 2023, Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Bonto Mate'ne adalah 80,00% pada bulan Mei – September, 85,00% pada bulan Oktober, dan 90,00% pada bulan November – Desember. Target nasional ABJ dalam program pengendalian DBD menurut Permenkes No. 2 Tahun 2023 adalah < 95%. Dusun Borongloe merupakan dusun dengan nilai ABJ terendah di Kecamatan Mandai dengan 70,00% (Puskesmas Mandai, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya DBD adalah keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan perilaku host itu sendiri. Keberadaan jentik *Aedes aegypti* di suatu daerah merupakan indikator populasi nyamuk tersebut. Penanggulangan DBD cukup kompleks karena belum ditemukan obatnya. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan pemberantasan jentik nyamuk atau dikenal sebagai Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) (Fakhriadi & Asnawati, 2018).

MATERI DAN METODE

Jenis pada penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan Cross Sectional menggunakan Uji Chi Square. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai responden serta observasi ditempat tinggal Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah berada di Kecamatan Mandai Desa Bonto Mate'ne Dusun Borongloe Kabupaten Maros dengan jumlah keseluruhan yang diperoleh 217 Rumah. Sampel dalam penelitian ini sebagian rumah yang berada di Kecamatan Mandai Desa Bonto Mate'ne Dusun Borongloe Kabupaten Maros berjumlah 78 rumah. Penelitian ini menggunakan metode Random Sampling dimana dilakukan secara acak dengan memasukkan nama kepala keluarga atau nomor rumah kedalam botol kemudian dilakukan secara random atau diacak. Data Primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner tentang Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan keberadaan jentik di masyarakat. Sumber data Sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros tentang kasus DBD tertinggi, jumlah rumah dan Kelurahan dengan nilai ABJ diperoleh dari puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dengan sampel sebanyak 78 rumah responden yang dipilih secara acak melalui metode Random Sampling, ditemukan hasil dari wawancara dan pengisian kuesioner mengenai Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait keberadaan larva *Aedes aegypti* di masyarakat, serta observasi langsung terhadap variabel yang diteliti.

Analisis Univariat Umur Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤30 tahun	11	14,2
31-50 tahun	48	61,2
≥51 tahun	19	24,6
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 Responden berdasarkan umur paling banyak umur 31-50 tahun sebanyak 48 orang (61,2%) dan responden dengan umur yang sedikit ≤30 tahun sebanyak 11 orang (14,2%).

Pendidikan Terakhir

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	14,1
SMP	17	21,8
SMA	49	62,8
S1	1	1,3
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 pendidikan terakhir SD sebanyak 11 orang (14,1%), SMP sebanyak 17 orang (21,8%), SMA sebanyak 49 orang (62,8%), dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 1 orang (1,3%).

Pengetahuan Responden

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	19,2
Baik	63	80,8
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa pengetahuan responden yang kurang sebanyak 15 orang (19,2%) dan baik sebanyak 63 orang (80,8%).

Sikap Responden

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Sikap Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	19,2
Baik	63	80,8
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sikap responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, bahwa sikap masyarakat yang kurang sebanyak 15 orang (19,2%) dan baik sebanyak 63 orang (80,8%).

Tindakan Responden

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Tindakan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	40	51,3
Baik	38	48,7
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa tindakan responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, Kabupaten Maros, terdapat tindakan masyarakat yang kurang sebanyak 40 orang (51,3%) dan baik sebanyak 38 orang (48,7%).

Keberadaan Jentik

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Keberadaan Jentik	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	47	60,3
Negatif	31	39,7
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa hasil terhadap keberadaan jentik di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, terdapat 47 orang yang memiliki rumah positif jentik (60,3%), dan 31 yang negatif jentik (39,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Tabel 5.7

Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Pengetahuan Masyarakat	Keberadaan Larva				Total	%	Uji Statistik
	Positif Jentik	%	Negatif Jentik	%			
Kurang	13	16.7	2	2.6	15	100	P = 0,042
Baik	34	43.6	29	37.2	63	100	X ² = 5.409

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil *p-value* lebih kecil dari nilai alfa. Maka, ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Tabel 5.8

Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Sikap Masyarakat	Keberadaan Larva				Total	%	Uji Statistik
	Positif Jentik	%	Negatif Jentik	%			
Kurang	13	16.7	2	2.6	15	100	P = 0,042
Baik	34	43.6	29	37.2	63	100	X ² = 5.409

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil *p-value* lebih kecil dari nilai alfa. Maka, ada hubungan yang signifikan antara Sikap Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Tabel 5.9

Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Tindakan Masyarakat	Keberadaan Larva				Total	%	Uji Statistik
	Positif Jentik	%	Negatif Jentik	%			
Kurang	29	37.2	11	14.1	40	100	P = 0,042
Baik	18	23.1	20	25.6	38	100	X ² = 5.139

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan hasil ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil *p-value* lebih kecil dari nilai alpa. Maka, ada hubungan yang signifikan antara Tindakan Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu setelah seseorang memiliki pemahaman terhadapnya. Proses penginderaan ini melibatkan panca indera manusia, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga. Tingkat pengetahuan tentang program Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* berkaitan dengan tingkat pendidikan, yang mengindikasikan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan masyarakat berpendidikan rendah. Faktor pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pemahaman yang kurang efektif terhadap pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*, yang kemudian berdampak pada peningkatan keberadaan jentik. Studi oleh Nur Aisah Nahumarury (2013) menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam upaya pencegahan DBD dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*, terutama karena mayoritas dari mereka memiliki tingkat pendidikan menengah. Pendidikan responden berpotensi memengaruhi cara mereka menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah atau pihak swasta, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka dalam melaksanakan tindakan pemberantasan sarang nyamuk. Meskipun responden memiliki pengetahuan yang memadai, masih ditemukan jentik nyamuk di dalam dan di luar rumah, terutama pada bak penampungan air di dalam dan di luar rumah, serta pada ember bekas. Kurangnya penyuluhan mengenai DBD juga turut berkontribusi terhadap masalah ini. Penampungan air di dalam dan di luar rumah memiliki dampak signifikan terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti*, yang bisa menjadi sumber penularan penyakit DBD.

Berdasarkan analisis statistik, hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*. Distribusi penilaian responden terhadap pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki penilaian baik terhadap pengetahuan tersebut, yakni sebanyak 63 orang (80,8%), sedangkan yang memiliki penilaian kurang terhadap pengetahuan hanya sebanyak 15 orang (19,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan responden dan keberadaan larva *Aedes aegypti* di rumah mereka. Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 16,7%, terdiri dari 13 rumah yang ditemukan positif memiliki larva dan 2 rumah yang tidak ditemukan larva

(2,6%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, mencapai 43,6%, terdiri dari 34 rumah yang ditemukan positif memiliki larva dan 29 rumah yang tidak ditemukan larva (37,2%).

Dari hasil penelitian, juga terlihat bahwa usia responden berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka. Usia yang lebih tua sering kali berarti tingkat kematangan yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi pengetahuan yang telah dikumpulkan dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, serta faktor lingkungan dan intrinsik lainnya. Hal ini dapat memperkuat pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama.

Demikian pula, pendidikan juga memengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membimbing manusia menuju pemahaman yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi dan, akhirnya, memiliki pengetahuan yang lebih luas. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani IF (2020) tentang Keberadaan Jentik dan Perilaku PSN Terhadap Kejadian DBD Pada Wilayah Kerja Puskesmas Candi Tahun 2019, yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan keberadaan larva ($p= 0.001 < \alpha= 0.05$). Begitu pula dengan penelitian lain oleh Suci B, dkk (2020) tentang Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*, yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan PSN dan keberadaan larva ($p= 0.005 < \alpha= 0.05$).

Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merujuk pada pendapat atau evaluasi individu terhadap topik-topik terkait kesehatan, seperti kesehatan-sakit dan faktor-faktor risiko kesehatan. Pengukuran sikap bisa dilakukan melalui wawancara dan observasi, dengan menyajikan pernyataan berdasarkan kriteria tersebut dalam bentuk instrumen. Melalui instrumen ini, pendapat atau evaluasi responden terhadap suatu objek bisa dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner. Sikap, menurut Edward dalam Notoatmodjo (2014), mencerminkan evaluasi atau penilaian individu terhadap objek tertentu.

Sikap dianggap sebagai respons atau reaksi yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ketidapahaman bisa memengaruhi sikap, di mana kesadaran yang rendah mengenai hal tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan sikap mereka terhadap upaya pencegahan DBD. Meskipun responden memiliki sikap yang baik terhadap DBD, masih banyak ditemukan jentik *Aedes aegypti* di sekitar rumah mereka. Sikap seseorang terbentuk berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, dengan pengetahuan menjadi acuan bagi sikap tersebut. Reaksi ini tercermin dalam respons individu terhadap pernyataan yang disajikan, yang bisa berupa sikap positif atau negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun sikap dan pengetahuan responden sudah baik, namun keberadaan jentik nyamuk masih cukup tinggi di sekitar rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang dalam perilaku mandiri dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti menguras bak mandi dan menutup tempat penampungan air, serta memusnahkan benda-benda yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dan keberadaan larva *Aedes aegypti* ($p= 0.042 < \alpha= 0.05$). Distribusi penilaian responden terhadap sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 15 orang (19,2%), memiliki penilaian kurang terhadap sikap, sementara 63 orang (80,8%) memiliki penilaian baik terhadap sikap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang, sebesar 16,7%, memiliki 13 rumah dengan larva positif dan 2 rumah dengan larva negatif (2,6%). Sementara responden dengan sikap yang baik, sebesar 43,6%, memiliki 34 rumah dengan larva positif dan 29 rumah dengan larva negatif (37,2%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mokodompit (2019) tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malalayang I Madidir Unet Kota Bitung, yang menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan DBD ($p = 0,000$). Penelitian lain oleh Puguh (2020) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora, juga menemukan bahwa sikap yang baik terhadap PSN memiliki kemungkinan perilaku yang baik dalam pemberantasan sarang nyamuk ($p < 0,05$). Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku PSN DBD.

Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros.

Tindakan adalah manifestasi dari pengetahuan dan sikap yang mengarah pada tindakan konkret. Dalam konteks penelitian ini, tindakan mengacu pada upaya sanitasi lingkungan, termasuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pengelolaan sampah. Pemberantasan jentik nyamuk menjadi kunci penting dalam upaya memutus mata rantai penularan penyakit tersebut. Keberhasilan dalam pemberantasan jentik nyamuk sangat bergantung pada aksi yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat. Tindakan positif dalam pemberantasan sarang nyamuk sangat diperlukan, seperti meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberantasan nyamuk, berbagi informasi tentang pencegahan penyakit demam berdarah, dan menjadi contoh dalam melaksanakan tindakan pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Tindakan Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros, ditemukan hubungan yang signifikan antara Tindakan Masyarakat dan Keberadaan Larva *Aedes aegypti*, dengan nilai p-value (p) sebesar 0.042, yang lebih kecil dari nilai alfa (α) yaitu 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tindakan masyarakat yang kurang sebesar 37,2%, memiliki 29 rumah dengan larva positif dan 11 rumah dengan larva negatif (14,1%). Sementara itu, responden dengan tindakan masyarakat yang baik sebesar 23,1%, memiliki 18 rumah dengan larva positif dan 20 rumah dengan larva negatif (25,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rusmini M. Arsyad (2020) tentang Hubungan Antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus, yang menemukan hubungan signifikan antara tindakan dan keberadaan jentik ($p= 0.000 < \alpha= 0.05$). Penelitian lain oleh Mia A.V Mangindaan (2019) tentang Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Watudambo Kec. Kauditan juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan dan keberadaan jentik ($p= 0.009 < \alpha= 0.05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu 1) Bagi pemerintah dan dinas kesehatan untuk Melakukan penyuluhan secara intensif mengenai PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) terutama upaya pencegahan DBD yang dilakukan secara langsung, serta melakukan pelatihan kader kesehatan juru pemantau jentik (Jumantik) agar dapat melakukan pemantauan jentik baik di rumah penduduk maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal penduduk. 2) Bagi masyarakat diinginkan keterlibatan aktif masyarakat dalam usaha mencegah DBD, terutama dalam usaha untuk menghilangkan tempat-tempat persembunyian nyamuk. Dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong lingkungan serta membersihkan wadah-wadah tempat air yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti bak mandi, ember, drum, penampungan air, dispenser, serta barang-barang bekas lainnya seperti kaleng, botol air, dan ban bekas. 3) Bagi peneliti selanjutnya diinginkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, yang berhubungan dengan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk dan kejadian demam berdarah dengue seperti Kelembaban, Suhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpandi, D. (2022). *Waspada DBD (Demam Berdarah Dengue)*.
<https://rsuddrabdulrivai.co.id/artikel/2022/02/14/waspada-dbd-demam-berdarah-dengue/#:~:text=Menurut World Health Organization %28WHO%29 dilaporkan jumlah kasus,kasus menjadi 4%2C2 juta kasus pada tahun 2019.>
- Fakhriadi, R., & Asnawati, A. (2018). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* di Kelurahan Endemis dan Kelurahan Sporadis Kota Banjarbaru. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 4(1), 31–36.
<https://doi.org/10.22435/jhecds.v4i1.327>.
- Firmansyah, T. (2020). *Dinkes Sulsel: Penderita DBD Capai 2.166 Jiwa*.
<https://news.republika.co.id/berita/qchpxh377/dinkes-sulsel-penderita-dbd-capai-2-166-jiwa?>

- Kemenkes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kemntrian Kesehatan-Republik-Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Mia A.V Mangindaan (2019) *Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Watudambo Kec. Kauditan*. Jurnal Kesmas Vol. 7. Univ. Sam Ratulangi.
- Mokodompit, P. Engkeng Sulaemana, Kalesaran Angela (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malalayang I Madidir Unet Kota Bitung.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Teori tentang Pengetahuan dan Sikap*.
- Puguh, I. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora,
- Puskesmas Mandai. (2023). *LAPORAN ANGKA BEBAS JENTIK AEDES DAN ANGKA INDEKS HABITAT ANOPHELES MANDAI PERIODE 01 JANUARI 2023 s / d 31 DESEMBER 2023 TAHUN 2023*. 2023.
- Rusmini M. Arsyad (2020) *Hubungan Antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus*. Media Kesehatan Masyarakat Vol 2. <https://doi.org/10.35508/mkm>.
- Suci B, dkk (2020). *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti*. Jurnal Magna Medika. Univ. Muhammadiyah Surakarta.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Firliana
NIM/NIP : PO.71.4.221.20.1.050
Tempat/Tanggal Lahir : Maros, 19 September 2002
Fakultas/Universitas : Poltekkes Kemenkes Makassar
Alamat Rumah : BTN. GRIYA MAROS INDAH

adalah benar hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain sebagai karya saya sendiri.
2. Karya ilmiah ini tidak mengandung sebagian atau seluruh karya orang lain yang telah saya ambil dan saya nyatakan sebagai karya saya sendiri.
3. Semua sumber referensi yang saya gunakan dalam karya ilmiah ini telah saya akui dan saya sebutkan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 27 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Firliana
PO.71.4.221.20.1.050